



## Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru-Guru di SD Inpres Tomra di Wilayah Daerah 3T (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal)

*Socialization of the Independent Learning Curriculum to Teachers at SD Inpres Tomra in 3T Regions (Frontier, Remote and Disadvantaged)*

Sefanya Sairiliata<sup>1</sup>, Melati Umarella<sup>2</sup>, Dovila Johansz<sup>3</sup>, Jekriel Septory<sup>4\*</sup>,

Yayun Romiwy<sup>5</sup>, Cornelia Ester De Rosario Maria Sila<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Universitas Pattimura, PSDKU, Tiakur, Maluku Barat Daya

Korespondensi Penulis: [jeckyseptory@gmail.com](mailto:jeckyseptory@gmail.com)<sup>4\*</sup>

### Article History:

Received: 21 September 2023

Revised: 12 Oktober 2023

Accepted: 21 November 2023

**Keywords :** Freedom to Learn, 3T Region (Frontier, Remote and Disadvantaged)

**Abstract :** *The presence of this independent learning curriculum is a challenge in itself for teachers in 3T (Frontier, Remote and Disadvantaged) areas, including at SD Inpres Tomra, which is an area classified as a border area. Frontier, Remote and Disadvantaged Regions are the outermost regions in Indonesia, basically there are 122 regions in Indonesia that are included in the 3T region, one of which is Southwest Maluku Regency, Pulau Letti District. The aim of community service is to add new understanding to the teachers at SD Inpres Tomra regarding the application and implementation of the independent learning curriculum in elementary schools. Methods Used This community service activity is carried out based on the following stages: Pre-activity, 2). Implementation of Activities, 3). Post-Activity. Teachers in border areas, especially at SD Inpres Tomra, really need socialization about the independent curriculum so they can increase their insight and knowledge about the implementation of the independent learning curriculum. Based on the results of the socialization carried out, there is an increase in teacher understanding and in-depth knowledge about the independent learning curriculum and its implementation in elementary schools so that the learning process can run effectively and efficiently.*

### Abstrak

Hadirnya kurikulum merdeka belajar ini menjadi tantangan sendiri bagi guru-guru yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal), termasuk di SD Inpres Tomra yang merupakan daerah tergolong wilayah perbatasan. Daerah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal merupakan daerah yang paling terluar pada wilayah Indonesia, pada dasarnya ada 122 wilayah di Indonesia yang masuk dalam wilayah 3T salah satunya adalah Kabupaten Maluku Barat Daya, Kecamatan Pulau Letti. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menambah pemahan baru bagi guru-guru di SD Inpres Tomra tentang penerapan dan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Metode Yang Digunakan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan tahapan tahapan sebagai berikut: Pra kegiatan, 2). Pelaksanaan Kegiatan, 3). Pasca Kegiatan. Guru pada wilayah perbatasan khususnya di SD Inpres Tomra sangat membutuhkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan maka ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru yang mendalam lagi tentang kurikulum merdeka belajar serta implementasinya di sekolah dasar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Merdeka Belajar, Wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal)

## PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan berdaya saing (Suyanto, 2020). Senada dengan itu (Ainia, 2020), berpendapat bahwa erdeka belajar dapat

\* Jekriel Septory, [jeckyseptory@gmail.com](mailto:jeckyseptory@gmail.com)

mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Hadirnya kurikulum merdeka belajar ini menjadi tantangan sendiri bagi guru-guru yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal), termasuk di SD Inpres Tomra yang merupakan daerah tergolong wilayah perbatasan. Daerah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal merupakan daerah yang paling terluar pada wilayah Indonesia, pada dasarnya ada 122 wilayah di Indonesia yang masuk dalam wilayah 3T salah satunya adalah Kabupaten Maluku Barat Daya, Kecamatan Pulau Letti. Daerah 3T merupakan daerah yang terisolasi pada perkembangan paradigma pembelajaran. Sistem pendidikan yang rata-rata masih minim, infrastruktur sekedarnya, minimnya jumlah tenaga pendidik yang memadai dan juga kualitas guru yang rata-rata belum kompeten sehingga berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Tantangan yang paling urgent pada saat ini adalah penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar seluruh Indonesia. Kurikulum pendidikan di Indonesia, sering mengalami perubahan dalam hal penerapannya di satuan pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain KTSP 2006, Kurikulum 2013 dan yang saat ini masih berjalan adalah Kurikulum Merdeka. Tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan (Restiana, Agustina, Rahman, Ananda & Witarsa, 2022). Akan tetapi tidak semua penerapan kurikulum ini berjalan mulus, dikarenakan masih banyaknya variasi pembeda untuk mencapai pemerataan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah.

Sosialisasi dapat menjadi solusi utama dalam menjelaskan tentang pentingnya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa di sekolah, karena guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus benar-benar memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar. Adanya kegiatan sosialisasi dapat mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan baik pada jenjang pendidikan tinggi,

mamupun jenjang pendidikan dasar, (Aditomo & Ph, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Alfarisa, dkk 2022, mengemukakan bahwa kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar dapat memberikan tambahan bekal pengetahuan bagi guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten dalam memahami program merdeka belajar yang sedang digalakkan oleh Mendikbud. Selain itu, para guru tersebut memperoleh tambahan ilmu terkait proses pembelajaran dan penilaian dalam program merdeka belajar. Disisi lain, mahasiswa yang dilibatkan dalam pelatihan ini dapat mengimplementasikan ilmunya yang sudah di dapat di bangku kuliah untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat. Penelitian yang serupa dilaksanakaj oleh Apriani Sijabat, dkk yang mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Dosen Univeristas HKBP Nommensen Pematangsiantar di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean berjalan dengan baik dan guru guru di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean merasa antusias dan mendapatkan manfaat dengan adanya pengabdian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, dkk juga menjelaskan bahwa memahami, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar tidak mudah bagi guru mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan karena kurikulum tersebut berbeda dari kurikulum sebelumnya. Oleh karenanya, guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar bisa memahami, menerapkan, dan mengembangkannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian terdahulu dapat relevansikan dengan masalah yang ada di SD Inpres Tomra Kecamatan Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya yang diketahui melalui hasil observasi bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar secara terperinci belum disosialisasikan bagi guru sehingga dalam proses pembelajaran terutama dengan adanya tuntutan pendidikan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum belum maksimal. Hal ini juga menjadi masalah yang sangat urgen karena dilihat dari letak geografis dari SD Inpres Tomra Kecamatan Pulau Letti kabupaten Maluku Barat Daya yang juga merupakan salah satu wilayah di daerah yang termasuk 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan pemahaman kepada para guru di SD Inpres Tomra Kecamatan Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya tentang pentingnya implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Serta bagaimana merumuskan instrument-instrumen pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan penerapan kurikulum merdeka belajar yang sudah dicanangkan agar supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

## **METODE**

### **A. Metode Yang Digunakan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan tahapan tahapan sebagai berikut :

#### 1) Pra kegiatan

- a. Perijinan Kegiatan perijinan dilakukan dengan memberi surat perijinan kepada pihak sekolah yaitu SD Inpres Tomra Kecamatan Pulau Letti serta meminta daftar peserta yang akan mengikuti kegiatan.
- b. Melakukan persiapan waktu dan tempat untuk proses pelaksanaan kegiatan.
- c. Persiapan alat-alat dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

#### 2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Proses selanjutnya setelah mendapatkan ijin dari pihak kepala sekolah dan daftar nama peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Setelah menyampaikan tujuan dari kegiatan ini, adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Tahap I: Pemberian materi tentang kurikulum merdeka belajar serta tantangan bagi daerah perbatasan 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal).

Tahap II: Tahap tanya jawab dan diskusi terkait kendala yang kemungkinan dihadapi guru di sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Dasar

Tahap III: Tahap ini dilakukan dengan memberikan motivasi kepada guru di sekolah sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) Sehingga guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini dengan baik dan sesuai norma yang berlaku.

#### 3) Pasca Kegiatan

- a. Penyusunan Laporan direncanakan akan dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil pelaksanaan kegiatan secara institusi kepada penyedia dana program ini.

### **B. Partisipasi Mitra**

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Untuk partisipasi mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kepala sekolah dan guru di sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi dan mendorong guru untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Pihak guru adalah mitra selanjutnya atau mitra inti yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tujuan dan harapan dalam melibatkan guru adalah untuk dapat

menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Inprest Tomra Kecamatan Pulau Letti yang juga termasuk pada daerah 3T

## HASIL

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara tatap dengan melibatkan beberapa peserta didik serta tim sosialisasi kurikulum merdeka belajar pada daerah perbatasan. Kegiatan yang dilaksanakan di ruang guru SD Inpres Tomra Kecamatan Pulau yang dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari para guru di SD Inpres Tomra. Materi yang diberikan oleh nara sumber meliputi beberapa bahan, terdiri dari konsep dari kurikulum merdeka belajar dan platform kurikulum merdeka belajar dan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di daerah perbatasan. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

**Table 1. Susunan Rencana Sosialisasi**

No	Perihal	Keterangan
1	Waktu dan Tempat Kegiatan	20 – 21 September 2023
2	Alat Yang Digunakan	Materi Sosialisasi
3	Hasil/Output	Respon dan tanggapan mitra sangat partisipasif
4	Peringkat keaktifan peserta	Berdasarkan perilaku peserta pada saat sesi Tanya jawab dalam penyampaian materi sosialisasi

### b. Diskusi

Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi dua tahap yaitu pemaparan materi tentang Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru-Guru Di SD Inpres Tomra yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### **Pemberian Materi Tentang Kurikulum Merdeka Belajar**

Berdasarkan prevalensi tentang penerapan kurikulum Merdeka belajar pada jenjang Pendidikan Dasar maka kami melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat di SD Inpres Tomra yang juga merupakan salah satu daerah perbatasan di Negara Kesatuan Republik Indonesia pada 20 – 21 September 2023. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apa pun karena hasil koordinasi dan komunikasi baik dengan pihak mitra dalam pelaksanaan penbagdian kepada Masyarakat. Sosiliasi tentang kurikulum merdeka di sampaikan oleh Jekriel Septory, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini di lakukan dalam 2 tahap yakni:

#### **1. Tahap Pemaparan Materi**

Pemaparan materi selama 60 menit yang mencakup tentang dasar hukum kurikulum merdeka, keunggulan kurikulum merdeka, sttruktur kurikulum merdeka, prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan, serta implementasi kurikulum

merdeka belajar bagi sekolah-sekolah di wilayah perbatasan yang tergolong 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Pada penjelasannya bahwa platform kurikulum merdeka belajar ini dijalankan berdasarkan keputusan kependidikan, no: 56/m/2022, tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pada penyampaian materi narasumber menyampaikan tentang keunggulan dalam penerapan kurikulum merdeka serta struktur dan bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka belajar akan dilaksanakan di sekolah dasar yang tergolong pada wilayah-wilayah terluar. Hal itu sesuai dengan pendapat dari (Saleh, 2020), yang mengemukakan bahwa esensi dari merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi dalam Pendidikan.

Pemateri juga menguraikan tentang bagaimana kesiapan implementasi kurikulum merdeka serta jenis-jenis metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Fitri Alfarisa, dkk mengemukakan bahwa kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar dapat memberikan tambahan bekal pengetahuan bagi guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten dalam memahami program merdeka belajar yang sedang digalakkan oleh Mendikbud. Selain itu, para guru tersebut memperoleh tambahan ilmu terkait proses pembelajaran dan penilaian dalam program merdeka belajar.

Mengacu pada pemaparan materi dari narasumber dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang tentang sosialisasi kurikulum merdeka belajar bagi guru-guru di SD Inpres Tomra memberikan dampak yang begitu baik bagi para dewan guru dimana ada pengetahuan baru tentang penerapan dan implementasi kurikulum merdeka belajar.

## **2. Tahap Tanya Jawab**

Pada tahap ini terdapat 2 pertanyaan dari audience. Pertanyaan pertama apakah kurikulum merdeka belajar benar-benar sudah terimplementasi dengan baik di kabupaten Maluku Barat Daya yang tergolong dalam wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) ?, Pertanyaan kedua bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah agar siswa dapat berkolaborasi dengan guru pada proses pembelajaran di kelas ?. Berikut adalah uraian jawaban-jawaban dari kedua pertanyaan dari peserta sosialisasi diatas.

a) Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang Pendidikan dasar di wilayah perbatasan tentu ada kendala-kendala yang dialami oleh guru karena faktor, keterbatasan sarana dan prasarana, rentang kendali tentang wilayah pesisir dan pulau. Namun sebagai

seorang guru yang profesional hendaknya dapat memiliki kecakapan dalam mengelolah kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian maka guru hendaknya memberikan banyak waktu kepada siswa dalam menggali potensi dari ketika proses pembelajaran itu berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat (Maulida, 2022) secara detail, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Masalah yang lain adalah Belum semua guru mengikuti diklat kurikulum merdeka sebagian besar peserta menyatakan bahwa masih belum semua guru mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Kendala – kendala yang mendasar juga adalah kendala dari pemerintah meliputi pendistribusian buku, penilaian, administrasi guru, manajemen waktu, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran secara baik, panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, dan kegiatan pembelajaran dalam buku siswa. Kendala dari institusi meliputi sarana dan prasarana, dan rotasi guru baik vertikal maupun horisonta. Masalah diatas juga sangat berpengaruh pada penerapan kurikulum merdeka belajar di wilayah perbatasan atau sekolah yang termasuk dalam wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar)

- b) Guru pada prinsipnya sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersamamurid. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Kemudian guru juga harus latihan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pembaruan terkait kebijakan Merdeka Belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Kompetensi guru tersebut juga sangat berpengaruh dalam keterlaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Mulyasa,2021) yang mengemukakan bahwa guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai- nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi Sosialisasi

## **KESIMPULAN**

Penerapan kurikulum merdeka belajar di wilayah terluar seperti wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) yang merupakan wilayah perbatasan karena kekurangan sarana prasarana yang menungjang dalam proses pembelajaran. Serta dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar tidak mudah bagi guru, mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan karena kurikulum tersebut berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dengan demikian maka guru pada wilayah perbatasan khususnya di SD Inpres Tomra sangat membutuhkan sosialisasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan maka ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru yang mendalam lagi tentang kurikulum merdeka belajar serta implementasinya di sekolah dasar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami berterima kasih kepada pihak PSDKU yang telah memberikan hibah kepada kami dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SD Inpres Tomra. Serta pihak mitra SD Inpres Tomra yang dengan senang hati dapat menerima kami dalam melaksanakan pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aditomo & Ph, 2021. Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar. 13. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/merdeka-elajar/Merdeka-Belajar-Profil-Pelajar-Kurikulum-Pancasila.pd>.
- Ainia, 2020. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Eko Risdianto, 2019. *Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. April, 0–16. Diakses pada, 2023
- Fitri Alfarisa, dkk 2022,. Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru - guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*



(JPMI). Vol. 2, No. 1. Februari2022, Hal. 91-97DOI:  
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.463>.  
<https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/463/66>.

- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53.  
<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Mulyasa, H. E., 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Nurul hasanah, et all, 2022. Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuanpara guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 No 3Juli2022ISSN: 2827-900X (Print) ISSN: 2827-9182(Electronic).<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/index>.
- Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. *MASALIQ*, 2(4), 489-504
- Sherly et al., 2020. Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- S. Riyanta, 2020. Merdeka Belajar dan RUU Sisdiknas",.  
<https://jurnalintelijen.net/2020/02/12/merdeka-belajar-dan-ruu-sisdiknas/>
- Suyanto, 2020.). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886-893.
- Wahidah & Istiyono, 2020. Wahidah, A. N., & Istiyono, E. (2020). Kesenjangan Antara Kebutuhan dan Ketersediaan Guru Sma/ Smk Di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1).  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.595>.